



Entrepreneurship characteristics, business location and entrepreneurship competency towards business success of garage

Angga Wibowo Gultom^{1*}

¹ Universitas Baturaja, South Sumatera, Indonesia

ARTICLE INFO

Received 25 Januari 2021
Accepted 27 Februari 2021
Published 31 Maret 2021

Keywords:

Entrepreneurial characteristics,
business premises and
entrepreneurial competence,
motorbike workshop

ABSTRACT

The aim of this study was to examine the influence of entrepreneurial characteristics, business premises and entrepreneurial competence on the success of the motorbike workshops business in Baturaja. This study is a quantitative study using the ex post facto method. The population in this study were 978 automotive businesses in East Baturaja, while the sample in this study used a purposive sample where 30 samples were obtained, all of which were motorbike workshops. The results of this study indicated that the entrepreneurial characteristics variable did not have a significant effect on the success of the business as evidenced by the t-count (0.-216) < t-Tabel (2.056), while other variables had a significant effect on the success of the business in the workshop business in East Baturaja District. It was shown that the t-count value of business location (4.178) > t-Tabel 2.056 and t-count of competency abilities (6,022) > t-Tabel 2.056.

DOI:10.24036/jkmb.xxxxxxxx

ABSTRAK

Kata Kunci:

Karakteristik wirausaha, lokasi
usaha, kompetensi
kewirausahaan, bengkel motor

Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti pengaruh karakteristik wirausaha, lokasi usaha dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha bengkel motor di Baturaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode ex post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah 978 usaha otomotif di Baturaja Timur, sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sample dimana didapat 30 sampel yang kesemuanya adalah bengkel motor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha dibuktikan dengan t-hitung (0.-216) < t-Tabel (2.056), sedangkan variabel lainnya memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada usaha bengkel di Kecamatan Baturaja Timur. dengan nilai t-hitung lokasi usaha (4.178) > t-Tabel 2.056 dan t-hitung kemampuan kompetensi (6.022) > t-Tabel 2.056.

How to cite: Gultom, Angga Wibowo. (2021). Entrepreneurship characteristics, business location and entrepreneurship competency towards business success of Garage. *Marketing Management Studies*, 1 (1), 56-68. DOI: <https://doi.org/10.24036/jkmb.xxxxxxxx>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

* Corresponding author: [e-mail: mr.angga.gultom@gmail.com](mailto:mr.angga.gultom@gmail.com)

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki perkembangan yang baik pada dunia otomotif, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yang melakukan analisa terhadap perkembangan otomotif yang ada di Indonesia, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh *Vijay Rao, Auotomotive and Transportatio Praticte Frost & Sullivan*, yang menyatakan bahwa Indonesia salah satu perkembangan otomotif terbesar setelah Thailand. Bidang otomotif di Indonesia awalnya berkembang sangat pesat tercatat penjualan mobil dan motor di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun berdasarkan data yang di dapat dari (www.gaikindo.or.id), dari penjualan mobil dan motor, dan pada tahun 2020 sempat mengalami titik terendah pada bulan Mei 2020 lalu dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya penurunan ini diyakini sejumlah pihak sebagai dampak pandemi Covid-19 (Virus Corona) yang menekan segala sektor, tak terkecuali industri otomotif. Sementara di sisi Wholesales kenaikan terjadi dua kali lipatnya atau sebesar 30 persen pada bulan Agustus 2020, dan data dapat dilihat dari Tabel 1

Tabel 1. Data Penjualan Motor dan Mobil

No	Tahun	Penjualan Motor	Penjualan Mobil
1	2016	5,931,285	1,050,000
2	2017	5,886,103	1,079,886
3	2018	6,383,111	1,151,413
4	2019	6,487,430	1,026,921
5	2020	1,570,464	319,400

Sumber: www.gaikindo.or.id, otomotif.bisnis.com, katadata.co.id.

Industri otomotif yang berkembang di Indonesia juga berdampak di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) terlihat jumlah kendaraan industri otomotif dapat dilihat dari Tabel 2:

Tabel 2. Data kendaraan Tahun 2019

No	Jenis Kendaraan	Jumlah
1	Mobil	23,036
2	Motor	143,500

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. OKU

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa jumlah mobil dan motor di Kabupaten Ogan Komering Ulu (166,536) banyaknya jumlah kendaraan ini secara tidak langsung berdampak pada industri UMKM otomotif yang dalam hal ini adalah bengkel. Industri bengkel termasuk menempati 3 besar dari UMKM yang mendominasi dengan jumlah 8,568 di Kabupaten Ogan Komering Ulu Kecamatan Baturaja Timur, data dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data UMKM Kecamatan Baturaja Timur

No	Jenis UMKM	Jumlah
1	UMKM Bidang Kuliner	2779
2	UMKM Bidang Fashion	1439
3	UMKM Bidang Otomotif	978
4	UMKM Bidang Pendidikan	495
5	UMKM Bidang Teknologi Internet	492
6	UMKM Bidang Lainnya	354
7	UMKM bidang Agrobisnis	192

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah kab. OKU

Karakteristik wirausaha yang sukses terutama di bidang Otomotif, dibutuhkan kreatifitas yang tinggi karena kreatifitas sangat penting bagi pemilik bengkel mengingat banyak pelanggan yang datang untuk melakukan modifikasi kendaraan otomotif mereka dengan kreatifitas yang tinggi pemilik bengkel bisa menjual dan melayani dengan sesuai kemauan modifikasinya, selain kreatifitas yang tinggi juga dibutuhkan juga perilaku inovasi yang tinggi karena mempunyai inovasi yang tinggi inovasi ini bisa berupa merubah produk menjadi lebih baik lagi, konsumen lebih menyukai memiliki usaha bengkel yang bisa memberikan inovasi bagi produk yang mereka miliki, memiliki komitmen dalam pekerjaan karena bengkel yang bagus adalah bengkel yang memiliki komitmen dimana apa yang dijanjikan kepada konsumen itulah yang ditepati bisa berupa contoh penggantian oli walaupun konsumen tidak melihat tetap yang diganti dengan keinginan konsumen, memiliki etos kerja dan tanggung jawab berani dalam mengambil resiko, memiliki sikap kemandirian tidak tergantung pada orang lain. Hunger dan Whelen dalam teorinya menyatakan bahwa salah satu faktor keberhasilan usaha adalah karakteristik wirausaha yang merupakan perilaku serta sikap individu dalam memperjuangkan keberhasilan usahanya.

Bagi seorang pengusaha, lokasi yang strategis seringkali lebih penting dari pada faktor-faktor yang lain. Hal ini berarti bahwa pengusaha rela membayar biaya yang lebih besar untuk pemilihan lokasi yang tepat. Hal ini juga terjadi pada usaha yang berdiri disekitar Kecamatan Baturaja Timur. Pemilihan lokasi suatu organisasi atau perusahaan akan mempengaruhi risiko dan keuntungan perusahaan tersebut secara keseluruhan, mengingat lokasi sangat mempengaruhi biaya tetap maupun biaya variabel, baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Adanya perbedaan sukses organisasi-organisasi dan perbedaan kekuatan atau kelemahan organisasi, sering karena faktor-faktor lokasi. Dalam situasi persaingan, faktor-faktor lokasi dapat menjadi faktor-faktor kritis yang membuatnya sangat penting, agar usaha yang dijalankan dapat bersaing secara efektif, lokasi usaha haruslah strategis dan mudah dijangkau. Banyak faktor yang menentukan kesuksesan suatu usaha. Salah satu faktor tersebut adalah ketepatan pemilihan lokasi. Ketepatan pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh seorang pengusaha sebelum membuka usahanya. Selain karakteristik wirausaha lokasi usaha juga sangat mendukung bagi keberhasilan bengkel lokasi usaha yang baik harus memiliki akses lokasi yang mudah dijangkau dan berada di pinggir jalan sehingga mudah untuk di ketahui konsumen, selain akses lokasi pemilik usaha juga harus menyediakan tempat parkir yang luas dan aman karena bengkel yang bagus yang memiliki tempat parkir yang luas dimana konsumen dengan nyaman bisa memarkirkan kendaraan yang ingin diperbaiki dan harus aman supaya membuat konsumen was-was untuk meninggalkan kendaraan di tempat parkir dan memiliki lingkungan yang mendukung. Menurut Kashmir (2014) faktor keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh lokasi usaha, kesalahan menentukan lokasi usaha akan berakibat kerugian bagi usaha yang dijalankan

Selanjutnya keberhasilan usaha bengkel juga harus memiliki kemampuan kompetensi kewirausahaan atau aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standard yang telah ditetapkan Suryana (2006). Kemampuan sumberdaya manusia dalam memperbaiki dan menggunakan peralatan yang ada di bengkel, selain kompetensi teknik pemilik usaha bengkel juga dibutuhkan kompetensi pemasaran dalam pelayanan di bengkel, kompetensi keuangan dan juga kompetensi hubungan manusia dimana pemilik usaha bengkel memberikan pelayanan dengan baik kepada konsumen menjadi faktor keberhasilan usaha bengkel. Berdasarkan fenomena diatas, maka penelitian ini dibuat untuk membuktikan pengaruh karakteristik wirausaha, lokasi usaha dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha bengkel

KAJIAN LITERATUR

Karakteristik Wirausaha

Pengertian Karakteristik Wirausaha

Karakteristik seorang wirausaha pada umumnya dapat dilihat saat berkomunikasi dalam rangka mengumumkan informasi maupun pada waktu menjalankan usahadan menjalin hubungan dengan

para relasi bisnis. Untuk itu, dalam menjalin hubungan bisnis dengan seseorang kita harus mengetahui karakteristiknya. Karena tanpa kita peratkan bis-bisa kita akan rugi sendiri apabila menjalin hubungan bisnis dengan orang yang berkarakter tidak baik. Karakteristik adalah berhubungan dengan watak, prilaku, tabiat, sikap seseorang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Karakteristik seorang wirausaha yang baik akan membawa kearah kebenaran, keselamatan, serta menaikkan derajat dan martabatnya. Menurut Meredith (1996 :5-6) mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan yaitu, Percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan mempunyai tantangan, berjiwa kepemimpinan, inovatif, kreatif dan fleksibel, berorientasi masa depan

Indikator Karakteristik Wirausaha

Menurut A Rusdiana (2014: 116) karakteristik dapat dilihat dari indikator berikut:

1. Proaktif, yaitu berinisiatif dan tegas
2. Berorientasi pada prestasi, tercermin dalam pandangan dan tindakan terhadap peluang, orientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan berencana, dan mengutamakan pengawasan.
3. Komitmen terhadap perusahaan lain, misalnya dalam mengadakan kontrak kerja dan mengenal baik hubungan bisnis.

Lokasi usaha

Pengertian Lokasi Usaha

Mengingat lokasi usaha dapat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan usaha, maka lokasi usaha itu perlu di rencanakan dengan baik, sebab salah memilih lokasi usaha akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan (Murti dan Suprihanto, 1998: 67).

Pemilihan lokasi usaha pada saat ini tidak dapat dilakukan secara coba-coba, mengingat semakin tajamnya persaingan serta banyaknya usaha. Karena pemilihan letak usaha harus dilakukan dan diputuskan melalui beberapa pertimbangan yang disertai fakta yang kongkrit dan lengkap. Lokasi usaha juga memiliki sifat distribusi (menawarkan barang / jasa mendekati konsumen) dengan demikian memilih lokasi usaha yang dengan konsumen yang membutuhkan jasanya.

Indikator Lokasi Usaha

Adapun indikator-indikator lokasi dalam penelitian ini menurut Fandy Tjiptono (2002: 41-42) adalah, Akses lokasi mudah, Tempat parkir yang luas dan aman, lingkungan yang mendukung

Kemampuan Kompetensi

Pengertian Kemampuan Kompetensi

Menurut Undang- Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 ayat (10) kompetensi wirausaha adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Mangkunegara (2005: 113) menyatakan bahwa kompetensi wirausaha merupakan faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan rata-rata. Ruang lingkup kompetensi wirausaha Menurut Soegoto (2009: 8) bahwa seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dan berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seorang memiliki kemampuan (*ability*) yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan suatu yang berbeda (*ability to create the new and different*), mampu memulai usaha (*start up*), mampu membuat sesuatu yang baru (*creative*) mampu mencari peluang (*opportunity*), berani menanggung resiko (*risk bearing*), dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumberdaya.

Indikator Kompetensi kewirausahaan

Menurut Suryana (2006:91) untuk mengukur kompetensi kewirausahaan terdapat 4 (empat) kemampuan utama yang diperlukan yang seimbang agar tercapai keberhasilan usaha, yaitu,

kompetensi teknik (*technical competence*), kompetensi pemasaran (*marketing competence*), kompetensi keuangan (*financial competence*), kompetensi hubungan manusia (*human relation competence*)

Keberhasilan Usaha

Pengertian Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2013:108) untuk menjadi wirausaha yang sukses, seseorang harus memiliki idea tau visi bisnis yang jelas serta kemampuan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Bila ingin sukses harus membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan, dan menjalankan agar usaha tersebut berhasil, selain harus bekerja keras sesuai dengan urgensinya, wirausaha harus mampu mengembangkan hubungan, baik dengan mitra usaha maupun semua pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan.

Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Noor (2013:401). Keberhasilan usaha pada hakekatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila memiliki indikator sebagai berikut, kemampuan mendapat laba (*profitability*), produktivitas, efisiensi, daya saing (*competitiveness*), kompetensi dan etika usaha (*competence and ethics*, kompetensi (*competence*), etika usaha atau etika bisnis

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitative dimana metode penelitian yg digunakan adalah metode *Ex Post Facto*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuesioner. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu pengusaha bengkel di Kecamatan Baturaja Timur, sebanyak 978 (Dinas Koperasi,2020). Dalam penelitian ini pengambilan sample menggunakan Purposive Sampling dimana didapat 30 sample yang semuanya adalah bengkel otomotive khusus sepeda motor. Dalam penelitian ini yang akan di analisis adalah tanggapan responden tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pada Usaha Bengkel Di Kecamatan Baturaja Timur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuestioner disebarkan secara langsung dan tertutup kepada responden dan daftar pernyataan ditanggapi secara langsung oleh responden dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid (Riduwan dan Sunarto, 2017:348). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *corrected item-total Corelation* untuk mengetahui tingkat validitas. kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2017:353).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	r Tabel	Keterangan
P1	0.784	0.361	Valid
P2	0.607	0.361	Valid
P3	0.389	0.361	Valid
P4	0.552	0.361	Valid
P5	0.534	0.361	Valid
P6	0.734	0.361	Valid
P7	0.653	0.361	Valid
P8	0.427	0.361	Valid
P9	0.571	0.361	Valid

Indikator	r hitung	r Tabel	Keterangan
Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Kompetensi			
P1	0.611	0.361	Valid
P2	0.714	0.361	Valid
P3	0.588	0.361	Valid
P4	0.650	0.361	Valid
P5	0.620	0.361	Valid
P6	0.714	0.361	Valid
P7	0.387	0.361	Valid
P8	0.714	0.361	Valid
P9	0.611	0.361	Valid
Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Kompetensi			
P1	0.451	0.361	Valid
P2	0.392	0.361	Valid
P3	0.808	0.361	Valid
P4	0.568	0.361	Valid
P5	0.860	0.361	Valid
P6	0.440	0.361	Valid
P7	0.901	0.361	Valid
P8	0.834	0.361	Valid
P9	0.577	0.361	Valid
P10	0.858	0.361	Valid
P11	0.815	0.361	Valid
P12	0.608	0.361	Valid
Hasil Uji Validitas Variabel Keberhasilan Usaha (Y)			
P1	0.478	0.361	Valid
P2	0.607	0.361	Valid
P3	0.494	0.361	Valid
P4	0.533	0.361	Valid
P5	0.536	0.361	Valid
P6	0.660	0.361	Valid
P7	0.680	0.361	Valid
P8	0.494	0.361	Valid
P9	0.609	0.361	Valid
P10	0.630	0.361	Valid
P11	0.781	0.361	Valid
P12	0.720	0.361	Valid
P13	0.679	0.361	Valid
P14	0.674	0.361	Valid
P15	0.743	0.361	Valid

Sumber: Data Olahan 2021

Hasil validitas berdasarkan hasil perhitungan variabel karakteristik wirausaha dengan menggunakan SPSS 26.0 dapat di ambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam angket valid, karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r Tabel sehingga item pertanyaan dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas setiap variabel dengan menggunakan teknik *Cronbarch Alpha* untuk mengetahui konsistensi alat ukur reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, 0,7 dapat diterima, 0,8 adalah baik (purnomo, 2016: 79). Hasil dari pengujian ini terlihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbarch</i>	Keterangan
Karakteristik Wirausaha (X1)	0.884	Reliabel
Lokasi Usaaha (X2)	0.798	Reliabel
Kemampuan Kompetensi (X3)	0.887	Reliabel
Keberhasilan Usaha (Y)	0.883	Reliabel

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam Tabel 5, dapat diketahui nilai koefisien *Cronbarch Alpha* pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah reliabel.

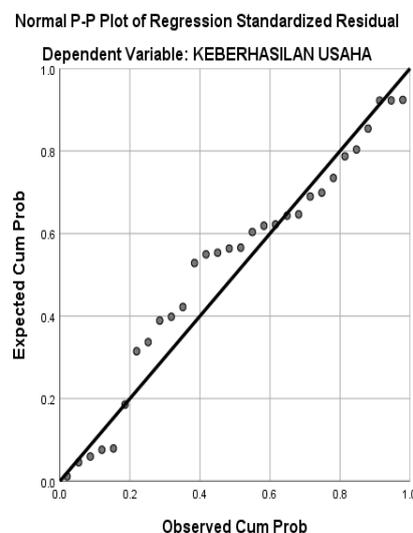
Uji Asumsi Klasik

Menurut Riduwan dan Sunarto (2017:71) Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dapat memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak biasa dan konsisten. Uji asumsi klasik yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan *p plot*. Hasil uji normalitas dapat di tunjukkan pada gambar 1.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variabel: Keberhasilan Usaha**



Gambar 1. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas menunjukkan titik penyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi atau variabel bebas yang satu dengan variabel yang lain. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) untuk melihat apakah ada gangguan multikolinearitas yang terjadi (Ghozali dan Ratmono, 2017:73). Hasil multikolinearitas pada variabel bebas adapat di tunjukkan pada Tabel 6

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-.090	4.308		-.021	.984	
	Karakteristik Wirausaha	-.014	.064	-.022	-.216	.831	.396 2.525
	Lokasi Usaha	.730	.175	.433	4.178	.000	.384 2.605
	Kemampuan Kompetensi	.717	.119	.602	6.022	.000	.412 2.429

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 26.0 menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 untuk semua variabel independent (bebas), hal ini dapat di simpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas yang artinya tidak ada korelasi sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut

Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas adalah bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastistas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji Heteroskedastistas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.313	2.625		1.643	.112
	karakteristik wirausaha	.005	.039	.037	.121	.905
	lokasi usaha	.016	.106	.046	.148	.884
	kemampuan kompetensi	-.067	.072	-.277	-.930	.361

Sumber: Data Olahan 2021

Pada Tabel 7 terlihat nilai probabilitas signifikansinya variabel karakteristik wirausaha $0.905 > 0.05$, lokasi usaha $0.884 > 0.05$ dan kemampuan kompetensi $0.361 > 0.05$ maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastistas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan tiga variabel bebas. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-.090	4.308		-.021	.984
Karakteristik Wirausaha	-.014	.064	-.022	-.216	.831
Lokasi Usaha	.730	.175	.433	4.178	.000
Kemampuan Kompetensi	.717	.119	.602	6.022	.000

Sumber: Data Olahan 2021

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta bernilai -0.090, menunjukkan jika variabel karakteristik wirausaha (X1), lokasi usaha (X2) dan kemampuan kompetensi (X3) tidak ada atau bernilai nol maka keberhasilan usaha (Y) sebesar -0.090.
- Koefisien regresi variabel karakteristik wirausaha (X1) sebesar -0.014 artinya jika variabel karakteristik wirausaha (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan, maka keberhasilan usaha akan mengalami peningkatan sebesar -0.014 dengan asumsi variabel lokasi usaha (X2) dan kemampuan kompetensi (X3) bernilai tetap atau tidak ada.
- Koefisien regresi variabel lokasi usaha (X2) sebesar 0.730 artinya jika variabel lokasi usaha (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan, maka keberhasilan usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0.730 dengan asumsi variabel karakteristik wirausaha (X1) dan kemampuan kompetensi (X3) bernilai tetap atau tidak ada.
- Koefisien regresi variabel kemampuan kompetensi (X3) sebesar 0.717 artinya jika variabel kemampuan kompetensi (X3) mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan, maka keberhasilan usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0.717 dengan asumsi variabel karakteristik wirausaha (X1) dan lokasi usaha (X2) bernilai tetap atau tidak ada.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018: 179) uji parsial (*T Test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 9. Hasil Pengujian Secara Parsial

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-.021	.984
Karakteristik Wirausaha	-.216	.831
Lokasi Usaha	4.178	.000
Kemampuan Kompetensi	6.022	.000

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat dalam Tabel 9 diperoleh koefisien t-hitung variabel karakteristik wirausaha sebesar -0.216, lokasi usaha sebesar 4.178, dan kemampuan kompetensi sebesar 6.022 kemudian nilai t-Tabel dicari dengan $df=30-3-1=26$ pada tingkat keyakinan 95%, taraf signifikansi (α) =5%, pengujian dua sisi ($\alpha/2=0,025$), di dapat t-Tabel sebesar 2.056.

Uji Hipotesis Kemampuan Kompetensi

Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:179) uji pengaruh simultan (*F test*) dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Tingkat hipotesis penelitian tersebut dinyatakan dalam hipotesis penelitian adalah:

Tabel 10. Hasil Pengujian Secara Bersama-Sama

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1629.936	3	543.312	72.245	.000 ^b
	Residual	195.530	26	7.520		
	Total	1825.467	29			

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan pada Tabel 10 di dapatkan F_{hitung} sebesar 72.245. Hasil tersebut kemudian di bandingkan dengan F_{Tabel} , didapatkan f_{Tabel} sebagai berikut ($df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$ pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ di dapat f_{Tabel} 2.975. Jadi $F_{hitung} 72.245 > F_{Tabel} 2.975$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan ada pengaruh secara signifikan karakteristik wirausaha, lokasi usaha, dan kemampuan kompetensi terhadap keberhasilan usaha pada usaha bengkel di Kecamatan Baturaja Timur.

Uji F

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:179) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Karakteristik Wirausaha (X_1), Lokasi Usaha (X_2), Kemampuan Kompetensi (X_3), terhadap variabel dependen yaitu Keberhasilan Usaha (Y). Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dipergunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.893	.881	2.742

Sumber: Data Olahan 2021

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0.881. Hal ini menunjukkan berarti sumbangan pengaruh karakteristik wirausaha, lokasi usaha, dan kemampuan kompetensi terhadap keberhasilan usaha sebesar 88.1 % sedangkan sisanya 11,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini seperti kemampuan dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras, kesempatan dan peluang (Noor. 2013:204)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diketahui secara statistik, secara parsial nilai t-hitung variabel karakteristik wirausaha ($0.216 < t\text{-Tabel } (2.056)$) maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Artinya karakteristik wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada usaha bengkel di Kecamatan Baturaja Timur. Lokasi Usaha memiliki t-hitung ($4.178 > t\text{-Tabel } 2.056$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya lokasi usaha terdapat pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada usaha bengkel di Kecamatan Baturaja Timur. Sedangkan variabel kemampuan kompetensi memiliki t-hitung ($6.022 > t\text{-Tabel } 2.056$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada usaha bengkel di Kecamatan Baturaja Timur. Adapun pembahasan lebih rinci yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan karakteristik wirausaha (X_1) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) pada usaha bengkel di Kecamatan Baturaja Timur. Untuk pembahasan indikator berdasarkan masing-masing kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil kuisisioner. Karakteristik wirausaha terdiri dari 3 indikator, hasil dari masing-masing indikator berdasarkan kuisisioner adalah sebagai berikut:
 - a. Indikator Proaktif memiliki hasil 75,3% , rekomendasi dari penelitian ini adalah proaktif atau tindakan yang lebih aktif bengkel saat ini bisa lebih ditingkatkan dengan cara memiliki inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
 - b. Indikator Berorientasi pada Prestasi memiliki hasil 75,3%, berorientasi pada prestasi usaha bengkel saat ini bisa lebih ditingkatkan lagi, rekomendasi dari penelitian ini adalah karyawan harus mempertahankan prestasi dan bertindak terhadap peluang orientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan .
 - c. Indikator Komitmen Terhadap Perusahaan Lain memiliki hasil 74,6%, Komitmen Terhadap Perusahaan Lian Usaha Bengkel saat ini bisa lebih ditingkatkan lagi, rekomendasi dari penelitian ini adalah setiap orang harus mempunyai komitmen dalam bekerja karena apabila suatu perusahaan tidak mempunyai komitmen dalam bekerja maka tujuan dari perusahaan tersebut tidak akan tercapai.
2. Ada pengaruh signifikan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha secara parsial dibuktikan dengan berdasarkan hasil kuisisioner. Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayat (2012) dimana ketepatan dalam memilih lokasi merupakan hal yang harus dipertimbangkan sebelum memulai usaha oleh seorang pengusaha. Menurut Taylor (2005) penjualan dipengaruhi oleh 2 faktor lingkungan yaitu faktor lingkungan tak terkendali dan faktor lingkungan yang terkendali. Selain itu menurut Swastha & Irawan (2008) lokasi usaha terdiri dari 3 indikator, hasil dari masing-masing indikator berdasarkan kuisisioner adalah sebagai berikut:
 - a. Indikator Akses Lokasi Mudah memiliki hasil 76,6%, akses lokasi mudah Usaha bengkel saat ini bisa lebih ditingkatkan lagi. Rekomendasi dari penelitian ini adalah bengkel seharusnya berada di jalan yang mudah dijangkau sehingga mudah di ketahui banyak orang, karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
 - b. Indikator tempat parkir yang luas dan aman memiliki hasil 75,5%, tempat parkir yang luas dan aman usaha bengkel saat ini bisa lebih ditingkatkan lagi. Rekomendasi dari penelitian ini adalah bengkel menyediakan tempat parkir yang aman agar pelanggan tidak was-was ketika meninggalkan kendaraan di tempat parkir dan tidak menggagu pengguna jalan lainnya.
 - c. Indikator lingkungan yang mendukung memiliki hasil 76,6%, lingkungan yang mendukung usaha bengkel saat ini bisa lebih ditingkatkan lagi. Rekomendasi dari penelitian ini adalah dengan cara memiliki lingkungan yang bersih sehingga pelanggan nyaman ketika menunggu kendaraan saat di perbaiki, dan berdiri berdekatan dengan pesaing karena akan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha.
3. Ada pengaruh signifikan kemampuan kompetensi terhadap keberhasilan usaha secara parsial dibuktikan dengan berdasarkan hasil kuisisioner. Semangat kerja terdiri dari 4 indikator, hasil dari masing-masing indikator berdasarkan kuisisioner adalah sebagai berikut:

- a. Indikator Kompetensi Teknik memiliki hasil 77,5%, rekomendasi dari penelitian ini adalah kompetensi teknik usaha bengkel saat ini bisa lebih ditingkatkan dengan cara lebih meningkatkan lagi kemampuan kerja yang mencakup dalam menyelesaikan pekerjaan dan menguasai teknik berusaha agar suatu usaha yang dilakukan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal karena ini bisa berpengaruh dengan keberhasilan usaha.
 - b. Indikator Kompetensi Pemasaran memiliki hasil 75,2%, kompetensi pemasaran usaha bengkel saat ini bisa lebih ditingkatkan lagi dengan cara mampu mengidentifikasi pelanggan dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, menemukan pasar yang cocok dalam mengembangkan usaha karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
 - c. Indikator kompetensi keuangan memiliki hasil 76,8%, kompetensi keuangan usaha bengkel saat ini bisa lebih ditingkatkan lagi dengan cara memiliki kemampuan dalam bidang pembukuan, dan mengatur keluar masuknya biaya karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
 - d. Indikator Kompetensi Hubungan Manusia memiliki hasil 76,4%, kompetensi hubungan manusia usaha bengkel saat ini bisa lebih ditingkatkan lagi dengan cara mampu menjaga hubungan baik dengan pelanggan, menjalin kemitraan dengan wirausaha yang lain dan mampu memberikan kepercayaan terhadap konsumen karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
4. Ada pengaruh signifikan Karakteristik Wirausaha, Lokasi Usaha dan Kemampuan Kompetensi terhadap Keberhasilan Usaha secara simultan dibuktikan dengan berdasarkan hasil kuisioner. Yaitu karakteristik wirausaha memiliki hasil 75% , lokasi usaha memiliki hasil 76,3%, kemampuan kompetensi memiliki hasil 76,4% dan keberhasilan usaha 76,5%. Dengan demikian penting bagi pemilik usaha bengkel untuk meningkatkan lagi karakteristik wirausaha, lokasi usaha dan kemampuan kompetensi karena sangat berpengaruh untuk keberhasilan usaha

Secara simultan F_{hitung} sebesar 72.245. Hasil tersebut kemudian di bandingkan dengan F_{Tabel} , didapatkan f_{Tabel} sebagai berikut ($df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$ pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ didapat f_{Tabel} 2.975. Jadi $F_{hitung} 72.245 > F_{Tabel} 2.975$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan ada pengaruh secara signifikan karakteristik wirausaha, lokasi usaha, dan kemampuan kompetensi terhadap keberhasilan usaha pada usaha bengkel di Kecamatan Baturaja Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan: Secara parsial Karakteristik Wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada usaha bengkel di Kecamatan Baturaja Timur. Sedangkan Lokasi Usaha dan Kemampuan Kompetensi menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada usaha bengkel di Kecamatan Baturaja Timur. Secara simultan ada pengaruh secara signifikan karakteristik wirausaha, lokasi usaha dan kemampuan kompetensi terhadap keberhasilan usaha pada usaha bengkel di Kecamatan Baturaja Timur. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.881 Hal ini menunjukkan karakteristik wirausaha, lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha sebesar 88.1 % sedangkan sisanya 11.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini seperti kemampuan dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras, kesempatan dan peluang.

REFERENSI

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aima, H., Tasman, A. (2013). *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*. (Nugraha Arissetyanto, Eds). Depok: Rajawali Pers.
- Aldy Rocmat, Purnomo. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Fasilitama.
- A. Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Cetakan Kr 1. CV. Pustaka Setia: Bandung.
- Chofidah, Asri Nur. (2019). "Pengaruh Sikap dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Bengkel Mobil di Kota Semarang".
- Eddy Soeryanto Soegoto. (2009). *Entrepreneurship*, Edisi Pertama, Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Ekasari, Novita dan Nurhasanah. (2018). "Pengaruh Lokasi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Di Kawasan Gentala Arashy Jambi".
- Fatwa Apriliani, Mittahul, dan Widiyanto. (2018). "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Skala Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan UMKM Batik".
- Geoffrey, G. Meredith, et. AL. (1996). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo
- Ghozali, H.I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25 Update PLS Regresi 9*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. (2017). *Analisis multivariate dan Ekonometrika dengan Eview 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Handoyo, Ivanni Engelia. (2018). "Identifikasi Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha Pemilik Bengkel dan Variasi Sparepart Dunia Motor Semarang".
- Hidayat, Relon Taufik & Zuliarni, Sri. (2014). Pengaruh lokasi usaha pada volume penjualan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 9 No. 2 Juli 2014
- Industri Otomotif. (2019). Jumlah Kendaraan. (Badan Pusat Statistik).
- Kurniawan, Irvan, dkk. (2019). "Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Skala Usaha dan Saluran Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha".
- Noor, F. H. (2013). *Ekonomi Manajerial*. Edisi Revisi. Raja Grafindo, Jakarta.
- Payman, J Simanjuntak. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit FE UI.
- Pembangunan Industri Otomotif. (2020). Penjualan Mobil dan Motor. (www.gaikindo.or.id., otomotif.bisnis.com., katadata.co.id).
- Riduwan dan Sunanto. (2017). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumarni Murti-Soeprihanto Jhon. (1998). *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*, Edisi Kelima, Yogyakarta. PT. Liberty Yogyakarta.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Ketiga, Penerbit Selemba, Jakarta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Selemba Empat, Jakarta.
- Swastha, Basu & Irawan. (2008). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Takhim, Muhammad dan Meftahudin. 2018. "Analisis Pengaruh Modal Usaha, Kreativitas dan Daya Saing Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Kasus pada Bengkel Las di Kabupaten Wonosobo)", *Jurnal Of Economic, Management, Accounting and Tecnology (JEMATECH)*. 1 (1), 65-73.
- Taylor, Marilyn, (2005). *Strategic Management: Creating Competitive Advantage*. New York: Mc. Graw-Hill
- Tjiptono, Fandy. (2002). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- UMKM Kecamatan Baturaja Timur. (2020). Data UMKM Kecamatan baturaja Timur. (Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah).
- Winandi. (1995). *Pengantar Ekonomi* Edisi Ketujuh. Bandung: Tarsito.